

The Role of the Principal in Improving the Quality of Education

Ruhen¹, Romiftahul Ulum²

STKIP PGRI Bangkalan^{1,2}

*E-mail: masruhendi82@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of the principal in improving the quality of education at SMA Nurul Iman, Kokop District, Bangkalan Regency, with a focus on his role as a leader and supervisor. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation of the principal, teachers, staff, and students. The results of the study indicate that the principal of SMA Nurul Iman has actively carried out his role as a leader by providing guidance to educators in the use of interesting and relevant learning models. The principal also encourages teacher professional development through training and facilitation of learning facilities. In addition, supervision is carried out routinely as an effort to supervise and foster the implementation of learning. The conclusion of this study is that the principal has a strategic role in improving the quality of education through effective leadership, strengthening collaboration, and implementing continuous supervision functions. These findings reinforce the importance of the role of the principal as the main driver in creating a quality educational environment.

Keywords: Principal¹, quality of education², role of leader³, supervision⁴, secondary education⁵.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Menurut Susanti dkk. (2023:6897) bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik mencapai standar serta sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, pemerintah menerapkan adanya penjaminan mutu pendidikan, sebagai aktualisasi dari tujuan Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini dipaparkan dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yakni “standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan merupakan sebuah sistem dimana setiap komponen didalam pendidikan saling terkait satu dengan lainnya. Dalam hal ini, sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan peran yang dimiliki oleh kepala sekolah. Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan perannya dengan baik. Rendahnya kinerja guru, staf, dan kepala sekolah akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tentunya akan

sangat memengaruhi aktivitas sekolah yang berdampak pada mutu pendidikan. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah adalah mutu sekolah tersebut. Abidin & Muh. Rahbini (2022:179)

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, process, output dan outcome pendidikan. Input pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan sekolah, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Jadi semua sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan harus ada. Input perangkat lunak misalnya struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan sebagainya. Input pendidikan yang bermutu adalah guru – guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. Outcome pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (benefit) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (output) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, outcome pendidikan ini akan menghasilkan dampak (effect) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.

Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan di dalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolerasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manager, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, mengembangkan team work, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai way of life, dan membangun komitmen. Usaha meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan dalam komitmen kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Dibutuhkannya partisipasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supriani (2022:27)

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena bertujuan untuk menarasikan hasil penelitian dalam bentuk kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan Nurul Hidayat (2023:122).

Supriadi, Ramli, & Latif (2022:483) Metode deskriptif digunakan karena metode penelitian ini akan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Nurul Iman. Dalam menggunakan metode deskriptif ini penulis mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan melakukan serangkaian prosedur pemecahan masalah dengan memberikan gambaran atau uraian atas suatu kejelasan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dalam bagian ini, peneliti akan menyampaikan hasil data yang diperoleh melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing metode ini memberikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa lingkungan fisik SMA Nurul Iman tersusun dengan baik dan mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki sejumlah fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, laboratorium komputer, musala, serta fasilitas sanitasi untuk siswa dan guru. Walaupun beberapa fasilitas masih terbatas, secara keseluruhan sudah memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah menunjukkan peran aktif dalam mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah tampak hadir secara rutin dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti apel pagi dan pembinaan internal. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada para guru dalam forum rapat staf serta ikut terlibat dalam proses supervisi maupun kegiatan pelatihan internal yang diikuti oleh tenaga pendidik.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ibu Dewi Sriyani (kepala sekolah), Kalau sebagai educator kita memberikan bimbingan secara bertahap ke guru, itu kita lakukan biasanya di awal pekan, kadang kalau ada halangan/kendala, kita bimbingannya semacam pengarahan atau bimbingan setiap ada rapat-rapat kegiatan kita selipkan arahan-arahan untuk ke guru ataupun ke TU berdasarkan tupoksinya masing-masing; 2) Ibu Holiyah (guru bahasa), beliau tipe orang yang sangat disiplin dan setiap pagi beliau sudah ada di depan pintu gerbang sekolah memantau guru mana yang telat, lalu ditegur oleh beliau. Intinya beliau sangat disiplin; 3) Siti Maniyah (murid), Ya sudah baik, karena ada beberapa guru yang ngajarnya menyenangkan akan tetapi ada juga yang tidak. Kalau kepala sekolah cukup dekat dengan peserta didik karena beliau ramah jadi sering menyapa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil selama waktu penelitian dilaksanakan berikut hasilnya:



Gambar 1. Wawancara kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara guru bahasa indonesia



Gambar 3. Wawancara bapak kurikulum

2. Pembahasan

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Liader Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Nurul Iman

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan SMA Nurul iman diwujudkan melalui berbagai tindakan dan strategi yang bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kemampuan dalam mengarahkan, membina, serta memotivasi seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rincian mengenai bagaimana peran tersebut dijalankan dapat dilihat dalam uraian data hasil penelitian berikut. 1) Membimbing Tenaga Pendidik dalam Menerapkan Model Pembelajaran yang Efektif dan Menarik; 2) Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik; 3) Melakukan Supervisi

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA nurul iman

Agar kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya, maka diperlukan kemampuan untuk mengelola potensi sumber daya yang ada di sekolah dengan baik. Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah, mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun sarana prasarana yang ada, melaksanakan program yang telah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah. Berikut beberapa peran kepala sekolah sebagai manager di SMA

Nurul Iman: 1) Kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan program kerja; 2) kepala sekolah sebagai manager memerlukan human skills, meliputi: a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama; b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain; c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif; d) Kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis; e) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, analisis data dan pengamatan secara langsung di SMA Nurul Iman, menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut kesimpulan dari beberapa temuan-temuan yang telah penulis peroleh dari penelitian ini yaitu: Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Nurul Iman, telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah yaitu, telah membimbing tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan pelatihan-pelatihan serta pemberian arahan dalam memanfaatkan media teknologi yang tersedia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, and Muh. Rahbini. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2(1): 132–47. doi:10.38073/aljadwa.v2i1.924.
- Aziz, M. T., & Widodo, L. (2023). Pengembangan Program Unggulan Di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49-55.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan kurikulum: Inklusi dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158-166.
- Aziz, M. T. (2023). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Analisis. GAES-PACE Book Publisher.
- Aziz, M. T. (2025). Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning: Case Studies and Best Practices. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 32-38.
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180-204.
- Pitriyani, Pipin. 2023. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari." *Jurnal Global Futuristik* 1(1): 21–26. doi:10.59996/globalistik.v1i1.13.
- Supriani. 2022. "Meta Analisis Terhadap Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." 2(6): 26–40.
- Zainudin, A., & Aziz, M. T. (2024). Memorizing Arabic Vocabularies (fi'il mudhori') with the Help of Educative Media in Junior High School. *Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(3), 64-71.